

MENGOPTIMALISASIKAN KEMAMPUAN SPEAKING ENGLISH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM-BASED LEARNING* DENGAN PEMANFAATAN VIDEO TUTORIAL PADA SISWA KELAS IX SMPN 3 GUNUNG SAHILAH

D Perbani^{1*}, A Abbas², R H A Prasetyanta³

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

²Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

³Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

[Email: dwiperbani@gmail.com](mailto:dwiperbani@gmail.com)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses kemampuan speaking English melalui metode Problem Based Learning (PBL) dengan pemanfaatan video tutorial berbahasa Inggris pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Gunung Sahilan dan mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas IX SMP Negeri 3 Gunung Sahilan selama menggunakan model *Problem Based Learning* dengan pemanfaatan video tutorial berbahasa Inggris. Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus II juga terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan proses kemampuan speaking English, menunjukkan adanya perubahan perilaku pada siswa, serta adanya peningkatan kemampuan speaking English. Siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 65 dan siklus II sebesar 81,92. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I hingga siklus II sebesar 16,92.

Kata Kunci : Speaking English, Perilaku Siswa

Abstract

The purpose of this study was to describe the process of English speaking skills through Problem-Based Learning method using tutorial videos in English for 3rd Grade of SMPN 3 Gunung Sahilan, which described the behavior changes of 3rd grade of SMPN 3 Gunung Sahilan while using Problem-Based learning model. The research method used was Classroom Action Research (PTK) which consists of two cycles, namely cycle I and cycle II. Cycle I consisted of planning, acting, observing, and reflecting. Cycle II also consisted of planning, acting, observing, and reflecting. The results showed the escalation in the English speaking ability, behaviour changes in students, and the increase in English speaking skills. The average score of cycle I was 65 and cycle II was 81,92. This showed that the increase from cycle I to cycle II was 16,92.

Keywords : English Speaking, Behavior In Students

PENDAHULUAN

Tujuan mata pelajaran Bahasa Inggris ini meliputi empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, menulis. Di antara ke empat aspek tersebut, keterampilan berbicara dapat dikatakan cukup penting dalam interaksi dengan masyarakat dunia luas maupun di dunia kerja, dimana keterampilan berbicara di depan umum, komunikatif, kolaboratif, dan keterampilan berpikir kritis sangat dibutuhkan. Arsjad dan Mukti U. S.4 (1993:23) mengemukakan bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kalimat-kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Oleh karena itu, penerapan budaya keberanian untuk berbicara di depan umum sangat penting untuk ditanamkan pada siswa yang masih mengejar pendidikan di sekolah tingkat menengah.

Standar kompetensi bahasa Inggris SMP memiliki beberapa wacana, salah satu wacana untuk kelas IX adalah monolog procedure/ report sederhana. Berikut ini adalah salah satu standar kompetensi speaking pada kelas IX semester ganjil yaitu: "Mengungkapkan makna dalam teks lisan fungsional dan monolog pendek sederhana berbentuk procedure dan report untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari" (Depdiknas, 2006:6).

Masalah yang dihadapi siswa SMPN 3 Gunung Sahilan saat ini adalah minimnya penggunaan Bahasa Inggris antar siswa di lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan oleh lemahnya penguasaan kosa kata Bahasa Inggris siswa sehingga minimnya motivasi dan rasa percaya diri untuk berbicara

dalam bahasa Inggris. Penulis memperoleh data dari hasil pengamatan melalui refleksi yang dilakukan bahwa siswa terlihat pasif, bosan dan bahkan ada beberapa siswa yang mengeluh tidak percaya diri dalam mengungkapkan ide atau gagasannya. Berdasarkan masalah di atas, penulis menerapkan penggunaan video tutorial untuk memotivasi siswa dalam berbahasa Inggris.

Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Model Pembelajaran adalah suatu pola perencanaan bagaimana proses pembelajaran akan dilaksanakan. Dengan pemilihan Model pembelajaran yang tepat, diharapkan dapat memudahkan Guru untuk merancang skenario pembelajaran yang akan membantu siswa dalam memahami suatu materi. Pembelajaran berbasis masalah memungkinkan untuk melatih peserta didik dalam mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan serta mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. Selain itu, tujuan belajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah terkait dengan penguasaan materi pengetahuan, keterampilan menyelesaikan masalah, belajar multidisiplin, dan keterampilan hidup (Tan dalam Sani 2014:129).

Penilaian speaking skill dimaksudkan untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek speaking maka cara yang paling valid adalah menyuruh siswa untuk berbicara melalui dialog dan monolog. Dengan berbicara, guru dapat mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menerapkan semua unsur keterampilan berbicara seperti (kemampuan mengutarakan makna yang dimaksud dengan menggunakan kosakata, tata bahasa, dan lafal secara benar dan lancar). Kemampuan ini disebut unsur kemampuan berbicara Benu & Purnomo (2009:20) menyebutkan setidaknya-tidaknya ada lima aspek dalam rubrik penilaian speaking yaitu: (1) accent (aksen), (2) grammar (tata bahasa), (3) vocabulary (kosakata), (4) fluency (kelancaran), dan (5) comprehension (pemahaman). Berdasarkan pendapat tersebut dengan menyesuaikan kompetensi dasar dan indikator yang sesuai dengan penilaian speaking procedure, peneliti menerapkan 4 aspek yaitu: pronunciation (pengucapan); intonation (intonasi mencakup accent); fluency; accuracy (ketepatan yang mencakup: grammar, vocabulary, comprehension) (Wachidah, 2014:16).

Berkaitan dengan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris di kelas, kegiatan yang dilakukan kurang bervariasi sehingga tidak bisa secara maksimal melibatkan siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Untuk itu, guru sebaiknya memberikan kegiatan pembelajaran yang bisa meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Salah satu alternatif penyelesaian masalah tersebut adalah penggunaan teknologi video (Arroyani, 2018).

Penggunaan video dinilai sangat bermanfaat dan bisa memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa keparawatan dengan asumsi bahwa teknologi informasi dan komunikasi sangat mempengaruhi hasil dari proses pembelajaran di pendidikan tinggi. Banyak peneliti meyakini bahwa video bisa menjadi salah satu media dalam proses belajar mengajar (Kaniadewi, dkk, 2017). Menurut Stempley (2002, 364) video bisa meningkatkan motivasi siswa, digunakan untuk latihan keterampilan mendengarkan dengan sumber yang lebih autentik, merangsang penggunaan bahasa, dan melatih siswa untuk bisa mengenali aspek-aspek kebahasaan. Selain itu, Erban dkk (2009, 82) juga menyatakan bahwa materi yang berasal dari video bisa membantu siswa dalam memahami makna atau pesan melalui ekspresi yang terlihat, gesture, dan kebahasaan yang digunakan. Dengan kata lain, penggunaan video tidak hanya memberikan input penggunaan bahasa Inggris yang autentik dan mudah dipahami, tetapi juga membantu siswa untuk menguasai kemampuan berbicara dalam konteks linguistik dan budaya.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penerapan model *Problem Based Learning* dan video berbahasa Inggris dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris diduga dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mencapai salah satu tujuan pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris di SMPN 3 Gunung Sahilan. Untuk itulah, peneliti akan melakukan penelitian tentang kemampuan *Speaking English* pada siswa kelas IX SMPN 3 Gunung Sahilan dengan judul "Mengoptimalkan Kemampuan Speaking English Melalui Model Pembelajaran Problem-Based Learning Dengan Pemanfaatan Video Tutorial Pada Siswa Kelas Ix Smpn 3 Gunung Sahilan."

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana penggunaan media pembelajaran video tutorial dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik pada pembelajaran procedure text; (2) Bagaimana respons peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran video tutorial pada pembelajaran procedure text.

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Menjelaskan langkah dan hasil penggunaan media pembelajaran video tutorial dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik pada pembelajaran procedure text; (2) Mengetahui respons peserta didik dalam pembelajaran procedure text menggunakan video tutorial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus, yaitu proses tindakan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam speaking English. Sedangkan hasil penelitian proses diadakan pada siklus II bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam speaking English setelah dilakukan perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar siswa yang didasarkan pada refleksi I. Pada setiap siklus dilakukan empat tahap. Empat tahap ini adalah tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah kemampuan speaking English siswa kelas IX SMPN 3 Gunung Sahilan. Adapun sumber data yang digunakan adalah 14 orang siswa dan siswi kelas IX SMPN 3 Gunung Sahilan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes. Analisis data dilakukan dengan analisis kuantitatif dan kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil kemampuan speaking English melalui model *Problem-Based learning* dengan pemanfaatan video tutorial berbahasa Inggris siswa pada siklus I secara klasikal mencapai 910 dengan nilai rata-rata 65 termasuk dalam kategori cukup. Dari 14 siswa, tidak ada satu siswa pun yang mencapai kategori sangat baik dengan rentang nilai >85. Kemampuan speaking English siswa untuk kategori cukup dengan rentang nilai 70 – 80 dicapai oleh 3 siswa (21,42%). Kemampuan berbicara siswa untuk kategori cukup dengan rentang nilai 60 – 69 dicapai oleh 9 siswa (64,28%). Sedangkan, 2 (14,28%) siswa yang memperoleh kemampuan speaking English menggunakan bahasa Inggris kategori kurang dengan rentang nilai <60.

Hasil tes speaking English menggunakan model *Problem-Based learning* dengan pemanfaatan video tutorial berbahasa Inggris pada siklus II secara klasikal mencapai nilai 1147 dengan nilai rata-rata 81,92 termasuk dalam kategori baik. Dari 14 siswa, 5 siswa (35,71%) mencapai kategori sangat baik dengan rentang nilai >85. Kemampuan speaking English untuk kategori baik dengan rentang nilai 70 – 85 dicapai oleh 9 siswa (64,28%). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Problem-based Learning* dengan media video tutorial dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris dalam mempelajari kompetensi speaking. Peningkatan hasil belajar diduga karena peserta didik lebih tertarik dalam belajar karena pembelajaran yang menantang dan mengasyikkan melalui pembelajaran daring sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar siswa yang tinggi sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa (Khusna, M., & Dian, D. 2020). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019)

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian tentang speaking English melalui metode model *Problem-Based Learning* dan video tutorial berbahasa Inggris pada siswa kelas IX SMPN 3 Gunung Sahilan adalah sebagai berikut. (1) Proses speaking English melalui metode model *Problem-Based Learning* dan video tutorial berbahasa Inggris pada siklus II diketahui mengalami perubahan ke arah positif dibanding siklus I. Perubahan tersebut dapat diketahui dari catatan observasi yang peneliti tulis setelah melakukan proses speaking English melalui model *Problem-Based Learning* dan video tutorial berbahasa Inggris; (2) Terdapat peningkatan speaking English siswa kelas IX SMPN 3 Gunung Sahilan setelah dilakukan tindakan penelitian speaking English menggunakan metode model *Problem-Based Learning* dan video tutorial berbahasa Inggris. Peningkatan speaking English tersebut dapat diketahui dari hasil siklus I dan siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen PMPTK.
Arsjad, Maidar G. dan Mukti, U.S. (1993). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*.

Jakarta: Erlangga

- Arroyani, N. S. A. (2019). *The Use Of Make A Match Learning Model To Improve Students' reading Comprehension Of Descriptive Text For The Tenth Grade Students Of Sma N 1 Suruh In The Academic Year Of 2018/2019* (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA).
- Bennu, Mansyur & Purnomo, Agus. (2009). *Language Assessment*. Ditjen PMPTK, Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Lampiran Permendiknas no 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas
- Erben, T., Ban, R., & Castaneda, M. 2009. *Teaching English Language Learners through Technology*. NewYork: Routledge.
- Khusna, M., & Dian, D. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Blended Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pada Siswa kelas VI SD Muhammadiyah Banjaran. *Jurnal Malysian Palm Oil Council*, 21(1), 1-9.
- Sani, R.A. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Stempleski, S. (2002). *Video in the ELT Classroom: The Role of the Teacher*. In J. C. Richards, & W. A. Renandya (Eds.), *Methodology in Language Teaching An Anthology of Current Practice* (pp.364-367). Cambridge: Cambridge University Press.
- Wachidah, Siti. (2014). *When English Rings a Bell: bukuguru*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta